

Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Angkasa Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur

Chientya Annisa Rahman Putrie^{1*}, Muhammad Fauzia²

^{1,2}STKIP Panca Sakti Bekasi

*Corresponding author, e-mail: chientya2725@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.24036/011068980>

Diterima: 19 November 2019

Revisi : 23 November 2019

Available Online: 26 November 2019

KEYWORD

Parental Social Support, Learning Achievement

A B S T R A C T

This study to determine the effect of parental social support on class VIII student achievement in social studies subjects at SMP Angkasa Halim Perdana Kusuma, East Jakarta. The research method used is to use an associative quantitative method. The techniques of taking sample using random sampling with a sample of 68 students in Angkasa Junior High School Halim Perdana Kusuma in East Jakarta. The data used is the regression correlation analysis. It's can be seen from the calculation of simple ANOVA. Significant correlation coefficient tests were obtained from the model summary table. This means H_0 is rejected. While the correlation coefficient of determination from the model summary table namely $R^2 = 0.990$ which means that 99 % of the variation in the social studies achievement variable is influenced by social support from parents. From analysis results is H_0 rejected. Thus "parents' social support has a positive result on reading achievement".



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat bergantung pada kehidupan manusia, dalam artian pendidikan manusia dalam dunia ini dapat merubah tingkat lakunya dan terus berkembang dari sama ke sama. Pendidikan ini merupakan salah media yang berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi. Dengan pendidikan yang dimiliki manusia akan menjadikan proses pendewasaan diri seseorang sehingga dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan tanggung jawab.

Belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana. Dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran yang dilakukan. Usaha perencanaan pengajaran diupayakan agar siswa memiliki kemampuan maksimal dan meningkatkan motivasi, tantangan dan kepuasan sehingga mampu memenuhi harapan baik oleh guru sebagai pembawa materi maupun siswa sebagai penggarap ilmu pengetahuan. Salah satu upaya untuk memenuhi harapan tersebut adalah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar yang telah diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Untuk menilai keberhasilan pembelajaran di sekolah, perlu dilakukan penilaian akademik siswa selama menempuh masa pendidikan, salah satunya dalam bentuk nilai ujian semester. Dimana nilai yang tercantum pada nilai ujian semester tersebut adalah nilai yang dicapai oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu enam bulan.

Lubis (2017:251) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha belajar yang dicapai oleh seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester atau mid semester di dalam buku laporan yang disebut raport.

Adiputra (2017:151) menyatakan bahwa “Prestasi adalah indeks terukur yang menggambarkan domain, afektif dan psikomotorik siswa dalam lingkungan pendidikan, prestasi ini dapat diukur melalui tes yang dilakukan oleh guru baik tes buatan guru maupun tes berstandar”. Prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan siswa sehingga perlu dikaji tentang aspek-aspek yang dapat menunjang meningkatnya prestasi belajar dan mutu pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada April - Mei 2019 dengan beberapa orang siswa kelas VIII SMP Angkasa, bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa kelas VIII adalah faktor eksternal yaitu dukungan dari orang tua siswa. Hal ini dipicu oleh karena tidak semua siswa mendapatkan dukungan penuh dari orang tua mereka. Maksud dari dukungan disini adalah seperti dukungan emosional dimana masih banyak siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, dan siswa merasa mereka kurang diarahkan untuk belajar lebih giat dan orang tua tidak memberikan rasa kepeduliannya ketika anaknya akan melaksanakan ujian, mereka cenderung memenuhi kebutuhan materil anaknya saja tanpa mempedulikan psikis anaknya. Karena anak tersebut tidak mendapatkan apa yang mereka butuhkan sehingga berdampak pada prestasi belajarnya yang tidak sesuai dengan yang diharapkan artinya memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini tentu menuntut adanya perhatian secara langsung yang dapat dilakukan orang tua dalam bentuk dukungan sosial pada anaknya, karena peran orang tua adalah mengantarkan keberhasilan anak dalam pendidikan.

Tabel 1. Nilai Rata-rata IPS Semester II Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Angkasa Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur

Tahun	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata IPS	Ketuntasan			
			Siswa yang tuntas	%	Siswa yang belum tuntas	%
2016-2017	75	52.55	34	45.33	41	54.67
2017-2018	94	59.33	45	47.87	49	52.13
2018-2019	117	7.175	57	48.56	60	51.44

Sumber: Waka Kurikulum SMP Angkasa (2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa masih banyak siswa kelas VIII yang memperoleh prestasi belajar di bawah 75, artinya tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menyatakan bahwa suatu kelas baru dikatakan tuntas jika persentase ketuntasan siswa di kelas itu minimum 75%. Pada tahun pelajaran 2018-2019 dapat kita lihat bahwa dari 117 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM ada sebanyak 51,44%. Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa tingkat prestasi belajar IPS siswa kelas VIII tergolong rendah.

Melihat hal di atas tentu banyak faktor yang mempengaruhinya, baik dari internal (dalam diri) siswa maupun dari eksternal (di luar diri) siswa. Secara garis besar faktor internal terdiri dari faktor fisiologis, seperti kesehatan indera pendengar dan penglihatan yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di dalam kelas dan faktor psikologi, seperti tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan sosial, seperti interaksi dengan guru, staff sekolah, organisasi, teman sebaya, keluarga, orang tua dan masyarakat sekitar dan faktor lingkungan non sosial, seperti sarana dan pra sarana sekolah, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang tersedia.

Baiti (2014:173) menyatakan bahwa “Dukungan sosial adalah sebagai informasi verbal dan non verbal, saran dan bantuan yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkun sosialnya atau hanya berupa kehadiran dalam hal-hal yang memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah lakunya penerimanya”. Dukungan social orang tua didefinisikan sebagai hubungan interpersonal yang melibatkan dua orang tua lebih untuk memenuhi kebutuhan dasar individu dalam mendapatkan rasa aman, hubungan social, persetujuan, dan kasih sayang.

Manfaat dukungan sosial orang tua dalam proses pembelajaran yaitu : untuk meningkatkan motivasi untuk seorang anak produktivitas dalam pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan psikologi dan penyesuaian diri dengan memberikan rasa memiliki, memperjelas identitas diri, menambah harga diri dan mengurangi stress, meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik serta pengelolaan terhadap stress dan tekanan (Adicondro, 2011:20). Menurut Utami (2013:14) manfaat dari dukungan sosial adalah individu mampu mengatasi masalah dengan lebih baik, membantu meningkatkan kompetensi dan rasa percaya diri, stress, dan membuat individu lebih berpikir positif dalam menghadapi permasalahan. Dukungan dari luar akan membantu siswa dalam menghadapi permasalahan sehingga dapat mengurangi tekanan dan stress yang dirasakannya.

Banyak manfaat dari dukungan sosial orang tua ini yaitu bias kita lihat dari keseharian seperti pemberian apresiasi ketika si anak mendapatkan nilai bagus, informasi yang kita dapatkan dari temena – teman kelasnya seperti tugas-tugas yang diberikan disekolah ataupun nilai yang didapatnya. Dari beberapa manfaat diatas tidak hanya kepada orang tua melainkan bisa kepada guru yang memberikan ungkapan penghargaan ketika siswa mendapat prestasi yang bagus. Menurut Cohen & Hoberman (dalam Isnawati & Suhariadi, 2013:3) yaitu: appraisal support, tangible support, self esteem support dan belonging support.

Sedangkan Lestari (2018:60) mengungkapkan dukungan orang tua kepada anak berupa dukungan emosi mengarah pada aspek emosi dalam relasi orang tua kepada anak yang mencakup perilaku-perilaku secara fisik atau verbal menunjukkan afeksi atau dorongan dan komunikasi positif/terbuka dan dukungan instrumental mencakup perilaku-perilaku yang tidak menunjukkan afeksi secara terbuka, namun masih berkontribusi pada perasaan diterima dan disetujui yang dirasakan anak, misalnya penyediaan sarana dan prasarana bagi pencapaian prestasi atau penguasaan kompetensi.

Keberhasilan proses belajar di sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar yang didapatkan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Untuk menilai keberhasilan pembelajaran di sekolah, perlu dilakukan penilaian akademik siswa selama menempuh masa pendidikan, salah satunya dalam bentuk nilai ujian semester. Lubis (2017) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah “hasil usaha belajar yang dicapai oleh seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester atau mid semester di dalam buku laporan yang disebut raport”

Dalam lingkungan keluarga, orang tua memiliki peranan yang penting dalam menciptakan keseimbangan hubungan yang harmonis di dalam keluarga. Keseimbangan hubungan ini berguna untuk memberikan dukungan lebih kepada anaknya. Adapun bentuk dukungan sosial orang tua kepada anaknya antara lain: dukungan emosional, seperti kepedulian, empati dan perhatian, dukungan penghargaan, seperti penilaian, penguatan, umpan balik dan perbandingan sosial dalam upaya mendukung perilaku dalam kehidupan sosial, dukungan informasional, seperti pemberian informasi, nasehat, dan saran yang berguna dan membangun, dukungan instrumental, seperti adanya sarana yang tersedia untuk menolong individu melalui waktu, uang, alat bantuan, pekerjaan dan modifikasi lingkungan. Bentuk dukungansosial orang tua tidak hanya orang tua saja yang merupakan faktor penentunya melainkan lingkungan sekitar juga faktor penentunya. Seperti dukungan dari kaka, adik ataupun teman sebayanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif asosiatif menurut Arikunto (2010:119) adalah Penelitian yang menguji ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel X (dukungan sosial orang tua) dan variabel Y (prestasi belajar siswa).

Dalam penelitian ini yang menjadi Populasi target adalah seluruh siswa di SMP Angkasa Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 325 siswa, sedangkan yang menjadi populasi terjangkau adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 117 siswa.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Sampel diambil secara acak dari seluruh kelas tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel. Jumlah populasi penelitian adalah sebanyak 117 prangh siswa dan sampel penelitian adalah sebanyak 68 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara yang dilakukan oleh beberapa orang siswa kelas VIII dan guru mata pelajaran, dokumentasi. Dari data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data yakni sebagai berikut: tes, skala, kuesioner seperti angket yang berisikan pernyataan yang terkait dengan variabel bebas dirumuskan dalam angket dan disesuaikan berdasarkan indikator yang telah disusun.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah terkumpul, data tersebut diolah dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Dari hasil uji regresi linear sederhana ditemukan persamaan koefisien regresinya sebagai berikut:

$$Y = -9,698 + 0,996 X.$$

Dalam pengujian hipotesis peneliti menggunakan uji t dan uji F untuk mengetahui apakah variabel (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 2. Uji t

X	Y	t _{hit}	sig	hipotesis
Dukungan Sosial Orang Tua	Prestasi Belajar	81,118	0,000	Ha diterima Ho ditolak

Sumber: data primer yang diolah tahun 2019

Tabel 3. Uji F

X	Y	f _{hit}	sig	hipotesis
Dukungan Sosial Orang Tua	Prestasi Belajar	6,580,157	0,000	Ha diterima Ho ditolak

Sumber: data primer yang diolah tahun 2019

Tabel 4. Uji Determinan (R²)

X	Y	R Square	Sig.	Hipotesis
Dukungan Sosial Orang Tua	Prestasi Belajar	0,990	0,000	99% variasi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat

Sumber: data primer yang diolah tahun 2019

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa Kelas VIII SMP Angkasa Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur dipengaruhi oleh dukungan sosial orang tua, Hal ini dapat dilihat dari perhitungan anova sederhana didapat nilai p-value lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} = 81,118 dengan demikian Ho ditolak, regresi Y atau X adalah signifikan atau dukungan sosial orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPS, dengan persamaan $Y = -9,698 + 0,996 X$. Dukungan sosial orang tua berpengaruh

secara langsung daripada faktor lain dalam prestasi akademis siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai determinan (R^2) = 0,990 atau 99% prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Angkasa Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur dipengaruhi oleh dukungan sosial dari orang tua mereka. Dukungan sosial orang tua ini merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan siswa, dimana sesuai dengan penelitian-penelitian yang pernah diteliti. Yang mengatakan bahwa dukungan sosial orang tua berpengaruh secara bersamaan terhadap prestasi belajar anak. Dalam penelitian terdahulu mengatakan bahwa dukungan yang diberikan kepada anak oleh orang tua merupakan sesuatu hal yang menjadi motivasi anak untuk belajar dan mencapai prestasi belajar yang baik.

Dengan demikian, bahwasanya dukungan sosial orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, tentu hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua pada mata pelajaran IPS berhubungan dengan prestasi belajar siswa di sekolah. Apabila siswa sudah merasa mendapatkan dukungan sosial dan dorongan semangat untuk mengikuti pelajaran, maka ia akan menangkap dan mengerti dengan mudah apa yang di sampaikan oleh guru, begitu juga sebaliknya apabila siswa merasakan tidak adanya dukungan dari orang tua dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran ia akan merasa tersiksa, jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut, memberikan dukungan terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya.

Bila orang tua menyadari bahwa dukungan sosial dalam belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, dan bila orang tua melihat bahwa hasil dari pengalaman belajar anak akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar orang tua akan terus dan selalu memperhatikan anaknya serta memberikan dukungan terhadap kegiatan positif yang dilakukan oleh si anak untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis yang disajikan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Angkasa Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. Semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diberikan orang tua kepada anaknya maka akan semakin meningkat pula prestasi yang diraih oleh siswa kelas VIII SMP Angkasa Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur.

Dukungan sosial orang tua merupakan faktor penentu keberhasilan siswa, dimana apabila dukungan sosial orang tua tinggi maka prestasi belajar yang didapatkan siswa akan baik dan sebaliknya apabila siswa tidak mempunyai dorongan sosial orang tua yang tinggi maka hasil belajar yang didupatkannya akan rendah. Pendapat ini diperkuat oleh Purwanto (2010) Dukungan sosial orang tua secara stimulasi akan menumbuhkan prestasi belajar yang besar pada siswa, dengan besarnya stimulasi dari dukungan sosial orang tua, siswa akan merespon stimulasi tersebut dengan menciptakan sesuatu yang berbeda. Suasana dan keadaan keluarga serta tersedia atau tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan anak dalam belajar memegang peranan penting terhadap keberhasilan belajar anak.

Dengan demikian, bahwasanya dukungan sosial orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, tentu hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua pada mata pelajaran IPS berhubungan dengan prestasi belajar siswa di sekolah. Apabila siswa sudah merasa mendapatkan dukungan sosial dan dorongan semangat untuk mengikuti pelajaran, maka ia akan menangkap dan mengerti dengan mudah apa yang di sampaikan oleh guru, begitu juga sebaliknya apabila siswa merasakan tidak adanya dukungan dari orang tua dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran ia akan merasa tersiksa, jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut, memberikan dukungan terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya.

Dukungan sosial orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS. Dengan demikian, apabila orang tua ingin melihat anaknya berhasil dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran di sekolah harus dapat memberikan dukungan sosial kepada anaknya agar bersemangat dan merasa belajar adalah suatu hal yang

penting dalam mengikuti proses kegiatan belajar di sekolah, serta dapat mengetahui upaya untuk meningkatkan semangat anak dalam meningkatkan prestasi belajar dengan cara menjelaskan hal-hal yang berguna bagi kehidupan dan hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta memberikan respon dan dukungan terhadap kegiatan yang dilakukan anak untuk meraih prestasi yang lebih baik. Jika anak sudah merasa didukung oleh orang tua dalam kegiatan sekolah maka anak secara tidak langsung telah distimulus untuk meningkatkan minat belajar dan motivasi belajar yang tinggi.

Bila orang tua menyadari bahwa dukungan sosial dalam belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, dan bila orang tua melihat bahwa hasil dari pengalaman belajar anak akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar orang tua akan terus dan selalu memperhatikan anaknya serta memberikan dukungan terhadap kegiatan positif yang dilakukan oleh si anak untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). *Efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan self regulated learning pada siswa kelas VIII*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Adiputra, S., & Mujiyati, M. (2017). Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian Meta-Analisis. *Konselor*, 6(4), 150-157.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-13.
- Baiti, A. A., & Munadi, S. (2014). Pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2).
- Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lubis, S. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 237-258.
- Sarason, B. R. Bart, Smet.(2004). *Psikologi Kesehatan*. PT. Gramedia Widiasarna Indonesia: Jakarta.
- Utami, N. M. S. N. (2013). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan penerimaan diri individu yang mengalami asma. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 12-21.